

BAB 5

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas kesenjangan antara teori dengan praktik nyata yang dilakukan. Pendampingan dilakukan pada kehamilan selama dua kali, nifas empat kali, neonatus tiga kali, dan keluarga berencana satu kali.

5.1 Asuhan Kebidanan

Dari hasil pengkajian yang telah dilakukan ibu melakukan kunjungan antenatal sebanyak satu kali kunjungan pada trimester I, dua kali pada trimester II dan dua kali pada trimester III. Pada tanggal 09 April 2022 penulis melakukan kunjungan pada Ny. R dan mendapatkan hasil anamnesa Ny. R berusia 21 tahun usia kehamilan 36 minggu. Ny. R telah melakukan kunjungan TM III satu kali di bidan setempat. Pada kunjungan pertama ditemukan keluhan nyeri pada area punggung.. Pada kunjungan kedua tanggal 14 April 2022 dengan penulis, ibu mengatakan jika nyeri punggung yang dirasakan sudah berkurang. Ibu juga lebih memperhatikan pola istirahat. Pada kunjungan ANC I dan II, ditemukan jika ibu mengalami perubahan yang fisiologis sehingga menimbulkan ketidaknyamanan pada ibu. Tidak terdapat kesenjangan antara teori dengan fakta.

Diperlukan setidaknya empat kali kunjungan selama periode antenatal, yaitu satu kali kunjungan pada trimester satu, satu kali kunjungan pada trimester kedua, dua kali pada trimester ketiga. (Kemenkes RI, 2018) Kunjungan antenatal lebih diarahkan untuk

mendeteksi komplikasi-komplikasi, mempersiapkan kelahiran, mendeteksi kegawatdaruratan, pemeriksaan fisik yang terarah serta penyuluhan bagi ibu hamil. Nyeri punggung merupakan masalah fisiologis yang sering ditemukan dalam kehamilan. Hal ini disebabkan bayi yang tumbuh semakin membesar dan beratnya mengarah ke depan membuat punggung berusaha menyeimbangkan posisi tubuh. Walaupun termasuk masalah fisiologis, tetap memberikan ketidaknyamanan terhadap ibu. Maka dari itu, diberikan HE sesuai dengan kondisi ibu, yaitu dengan memposisikan tubuh ibu saat beraktivitas dan menghindari mengangkat beban yang dirasa berat. Adapun ketidaknyamanan pada ibu hamil dan cara mengatasi seperti sakit punggung yang biasanya dialami dengan mengatur posisi saat beraktivitas, menghindari berjalan terlalu jauh dan lama, dan duduk dengan menyandar. (Sutanto and Fitriana, 2021)

Berdasarkan fakta dan teori di atas tidak terdapat kesenjangan antara teori dan fakta. Hal ini terjadi karena ibu kooperatif saat diberikan konseling tentang masalah atau keluhan yang dialami oleh ibu. Seperti saat ibu mengalami nyeri pada area punggung dan mengatasi masalah atau ketidaknyamanan tersebut.

5.2 Asuhan Persalinan

Kunjungan dilakukan pada tanggal 16/04/2022 pukul 08.00 WIB. Ny. R mengatakan telah merasakan kenceng-kenceng sejak pukul 02.00 WIB dini hari, dan telah pergi ke BPM setempat. Hasil pemeriksaan belum terjadi pembukaan dan disarankan untuk kembali mempersiapkan

persiapan persalinan dan istirahat. Ibu tampak masih bisa beraktivitas walau tampak menahan nyeri. Pukul 13.20 WIB ibu mengeluh kencengkenceng semakin sering dan intensitasnya semakin kuat dan bertambah sakit, keluar lendir dan sedikit darah dari jalan lahir. Ny. R pergi ke Rumah Sakit Sayang Bunda. Pukul 13.38 WIB sampai di RS Sayang Bunda segera dilakukan pemeriksaan. Hingga pukul 13.45 WIB ibu merasa kontraksi semakin kuat dan ada dorongan ingin meneran sehingga ibu mengalami kontraksi yang lebih intensif. Dilakukan pemeriksaan VT oleh tim Sayang Bunda, setelah diketahui pembukaan lengkap ketuban pecah keruh, Ny. R segera dipimpin untuk meneran. Proses persalinan dilakukan tanpa pendampingan oleh suami, hal ini dikarenakan anak pertama juga mengikuti ibu ke RS sehingga suami bersama anak menunggu diluar ruangan. Bayi lahir secara spontan 30 menit kemudian berat badan 2800 gram, panjang badan 50 cm, lingkar kepala 32 cm jenis kelamin laki-laki, menangis keras, ketuban keruh. Mendapatkan salep mata, injeksi HB0, dan vit. K. Dilakukan asuhan persalinan kala III, plasenta lahir normal dan lengkap pada pukul 14.25 WIB. Setelah proses persalinan dilakukan pemantauan dua jam postpartum diantaranya pemantauan tanda-tanda vital, menilai kontraksi serta perdarahan dan didapatkan hasil keadaan ibu baik, kontraksi uterus baik, hasil observasi 2 jam postpartum didapatkan dalam keadaan normal.

Kala I yaitu waktu untuk pembukaan serviks sampai menjadi pembukaan lengkap (10 cm). pda kala I ini terdapat tanda tanda yaitu his

yang belum begitu kuat, datangnya 10-15 menit dan tidak terlalu mengganggu ibu dan ia masih dapat berjalan; lambat laun his akan bertambah kuat, interval pendek dan kontraksi lebih lama; *bloody show* yang bertambah banyak. [Nurwiandani Fitriana, 2021]

Kala II dimulai dari pembukaan lengkap (10 cm) sampai bayi lahir. Adapun tanda kala II ialah his menjadi lebih kuat dan terjadi selama 50-100 detik, datangnya 2-3 menit; ketuban biasanya pecah. [Nurwiandani Fitriana, 2021] Lama kala II pada multipara berlangsung selama 30 menit hingga 1 jam. Kala III \pm 8,5 menit dan pelepasan plasenta hanya memakan waktu 2-3 menit. [Purwoastuti Walyani, 2021]

Pemantauan kala I-IV oleh tim RS Sayang Bunda yaitu ibu tidak terdapat keluhan dan ibu kooperatif dengan semua asuhan yang diberikan. selama persalinan, tidak terdapat penyulit dalam proses persalinan hanya saja ketuban ibu nampak hijau. Proses persalinan berlangsung cepat dan normal. Jika dilihat secara keseluruhan proses persalinan berlangsung cepat, lancar dan tidak terdapat kesenjangan.

5.3 Asuhan Nifas

Kunjungan Nifas pada Ny. R P₂₀₀₂ dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan yaitu 1 hari postpartum, 6 hari postpartum, 28 hari postpartum, dan 42 hari postpartum. Kunjungan nifas pertama 1 hari postpartum pada tanggal 17 April 2022 pukul 16.00 WIB. Pengkajian yang dilakukan dengan penulis, didapatkan ibu mengeluh nyeri pada luka area jahitan perineum, TFU 2 jari dibawah pusat, pengeluaran lochea rubra , kontraksi

uterus teraba keras. Kunjungan kedua nifas dilakukan tanggal 22 April 2022 pukul 10.00 WIB memasuki 6 hari postpartum. Ibu mengatakan jika luka jahitannya terkadang masih terasa nyeri, TFU pertengahan pusat symphysis, pengeluaran lockhea sanguinolenta berwarna merah kecoklatan, jahitan masih basah. Kunjungan ketiga nifas dilakukan pada tanggal 14 Mei 2022, Ny. R sudah memasuki nifas hari ke-28. Ny.R terkadang masih merasakan sedikit nyeri pada area perineum, proses involusi berjalan sesuai dengan masa nifas, pengeluaran lockhea alba yaitu cairan disertai gumpalan berwarna putih. Kunjungan nifas keempat dilakukan pada tanggal 28 Mei 2022 masuk pada minggu keenam postpartum. Ny. R tidak memiliki keluhan, pengeluaran lockhea alba.

Kunjungan masa nifas dilakukan 4 kali sesuai dengan (Sutanto, 2021) program ini dilakukan untuk menilai status ibu, untuk mencegah, mendeteksi serta menangani masalah-masalah yang terjadi. Tujuan dari kunjungan masa nifas secara garis besar yaitu menilai kondisi kesehatan ibu dan bayi, melakukan pencegahan akan kemungkinan yang menjadi gangguan kesehatan ibu dan bayi, mendeteksi adanya komplikasi yang akan terjadi pada masa nifas, melakukan pencegahan atau menangani komplikasi yang timbul yang menyebabkan masalah kesehatan pada ibu dan bayi. Adapun nyeri pada luka jahitan perineum dikarenakan terjadi fase penyembuhan luka. Proses penyembuhan luka perineum akibat episiotomi kurang lebih sekitar 2 minggu pasca persalinan. Hal ini juga

bergantung seberapa dalam atau robekan yang dilakukan oleh dokter.
[University of Michigan, 2017]

Apabila ditinjau secara keseluruhan, masa nifas Ny R tidak terdapat kesenjangan antara teori dan juga praktk nyata. Tidak terdapat penyulit dalam masa nifas, pasien selalu kooperatif dan berkonsultasi dengan penulis.

5.4 Asuhan Neonatus

By. Ny. R lahir spontan, menangis kuat, ketuban mekonium, jenis kelamin laki-laki, berat badan 2800 gram, panjang badan 50 cm, lingkaran kepala 32 cm, tidak terdapat cacat kongenital, sudah mendapatkan HBO di RS Bersalin. Terdapat penyulit pasca persalinan yaitu adanya meconium dan kemungkinan berefek terhadap bayi, sehingga bayi harus di observasi di ruang perinatal selama 1 malam. Kunjungan yang dilakukan pada bayi Ny. R sebanyak 3 kali yaitu usia 1 hari, usia 6 hari dan usia 28 hari. Bayi Ny. R mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usia secara fisiologis. Kunjungan pertama dilakukan pada tanggal 17 April 2022 By. Ny R berusia 1 hari, pada saat penulis melakukan pemeriksaan tidak terdapat masalah pada By. Ny. R. By Ny. R sudah dirawat gabung dengan ibu sejak tanggal 17 April 2022 pada pukul 08.00 WIB. Hasil pemeriksaan umum, pemeriksaan fisik dan refleks normal, dan pada kunjungan ini tidak terdapat keluhan. Bayi dapat menyusu dengan baik, sudah mendapatkan injeksi vitamin K, salep mata dan injeksi HBO. Kunjungan kedua dilakukan pada neonatus usia 6 hari. Hasil anamnesa

yang didapatkan adalah bayi menyusu dengan baik, tali pusat lepas pada hari ke 11, tidak terdapat keluhan. Hasil pemeriksaan baik keadaan, pemeriksaan fisik tidak ditemukan masalah. Bayi tidak nampak kuning. Kunjungan ketiga dilakukan pada neonatus usia 28 hari. Hasil anamnesa bayi nampak menyusu dengan baik, imunisasi BCG dan polio tetes 1 diberikan pada tanggal 25/04/2022, terdapat keluhan timbul ruam atau bintik merah pada sekitar area popok. Hasil pemeriksaan tampak beberapa ruam di area popok dan dalam lipatan seperti belakang leher, paha dan pantat.

Tujuan dilakukannya pemantauan neonatus adalah untuk mengetahui tumbuh kembang neonatus yang normal, untuk mengetahui adanya kelainan dalam tumbuh kembang bayi, mendeteksi adanya komplikasi dan menanganinya. Ciri neonatus yang normal adalah berat badan 2500-4000 gram, nilai apgar >7, panjang badan 48-52 cm, lingkaran kepala 32-35 cm. [Rukiyah Yulianti, 2019]

Asuhan yang dilakukan pada kunjungan I dan II dilakukan asuhan normal karena tidak ditemukan masalah. Diberikan HE tentang ASI dan cara menyusui yang tepat, tanda bahaya baru lahir, menjaga kehangatan bayi, dan perawatan tali pusat. Ruam popok (*Diaper Rash*) dapat berupa ruam yang terjadi di area popok. Pada kasus ringan kulit akan menjadi merah dan pada kasus berat terdapat rasa sakit. Kasus ringan dapat menghilang dalam 3 sampai 4 hari. Ruam popok disebabkan oleh kelembapan, gesekan, kulit terlalu lama terkena urine atau feses. [Rukiyah

Yulianti, 2019] Asuhan yang dilakukan pada kunjungan ketiga yaitu perawatan pada ruam popok dengan menggunakan air bersih untuk membersihkan area popok, tepuk menggunakan handuk kering dan bersih, menggunakan krim pelindung.

Dari kunjungan yang dilakukan selama tiga kali selama masa neonatus bayi aktif, menyusu kuat, bayi mengalami ruam popok pada kunjungan ke tiga, bayi masih menyusu secara eksklusif. Sehingga asuhan yang dilakukan sesuai dengan keluhan dan masalah yang dialami oleh bayi.

5.5 Asuhan KB

Pada tanggal 28 Mei 2022 telah dilakukan kunjungan nifas keempat yang sekaligus memperkenalkan ibu tentang macam-macam KB, meyakinkan ibu dan suami untuk pemilihan metode KB yang benar dan tepat, ibu menginginkan KB yang aman bagi menyusui. KB yang telah direncanakan oleh Ny. R P₂A₀ dan disetujui oleh suami adalah KB suntik 3 bulan. Dimana KB tersebut tidak terlalu menimbulkan efek samping bagi ibu dan aman saat menyusui. Telah dilakukan konseling tentang apa itu KB suntik 3 bulan, keuntungan, kerugian dan efek samping yang kemungkinan akan timbul saat memakai KB suntik 3 bulan.

Suntik Kb 3 bulan (suntik DMPA) berisi depot medroksiprogesterone asetat yang diberikan secara IM dalam suntikan tunggal 150 mg/ml setiap 12 minggu. Kontrasepsi ini hanya berisi hormone progesterone yang tidak mempengaruhi produksi ASI. Menurut

BKKBN karakteristik ibu pengguna suntik 3 bulan adalah wanita usia reproduktif, wanita yang sudah memiliki anak, wanita yang sedang menyusui, setelah melahirkan tetapi tidak menyusui, dan setelah abortus atau keguguran. KB suntik 3 bulan sangat efektif karena tidak mempengaruhi produksi ASI, selain itu KB suntik juga dapat diandalkan sebagai alat kontrasepsi jangka panjang. Evaluasi terakhir tanggal 12 Juni ibu sudah melakukan KB Suntik 3 bulan di bidan desa setempat.

Dilihat secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa pemberian KIE tentang kontrasepsi telah dilakukan, oleh ibu dengan ibu bersedia melakukan KB Suntik 3 bulan.

